

PENGEMBANGAN INSTRUMEN *SELF EFFICACY-ACADEMIC* DI SMK NEGERI 1 TENGARAN

¹Purwanti

¹wantipur545@gmail.com

¹Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

Abstract: This study aims to develop and validate an assessment instrument on Academic Self Efficacy as a measurement of self-efficacy in the context of education in Indonesia. This instrument is designed based on self-efficacy theory and a literature review related to self-efficacy measurement. This research uses a Development Research (R&D) design. The development model used is the Borg &Gall model with five stages of development, namely research, information collecting, planning, developing a preliminary product, preliminary field testing, and main product revision. The subjects of the study were 2 expert lecturers and 105 students from class XI Software Engineering Expertise Competencies and Culinary Expertise Competencies of SMK Negeri 1 Tenganan. The validity of inventory items is calculated using the Pearson Product Moment correlation formula processed with the IBM SPSS Statistics 22 application and reliability analysis with the Cronbach Alpha formula. The results showed that: the self-efficacy instrument in the form of Inventory consists of 45 statements declared valid with a CVR value greater than 0.99, a Product Moment value (r calculated) greater than 0.195 (r table), and reliable with a reliability value of 0.926.

Keywords: *Intrument, Self Efficacy Academic.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengembangkan dan memvalidasi instrumen assessment tentang *Self Efficacy Academic* sebagai alat ukur *self-efficacy* di konteks pendidikan di Indonesia. Instrumen ini dirancang berdasarkan teori *self-efficacy* dan review literatur terkait pengukuran *self-efficacy*. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Pengembangan (R&D). Model pengembangan yang digunakan adalah model Borg &Gall dengan lima tahapan pengembangan yaitu *research and information collecting, planning, develop preliminary of product, preliminary field testing* dan *main product revision*. Subjek penelitian adalah 2 orang dosen ahli dan 105 peserta didik dari kelas XI Kompetensi Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak dan Kompetensi Keahlian Kuliner SMK Negeri 1 Tenganan. Analisis yang digunakan adalah Validitas item inventory dihitung menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang diolah dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics 22* dan analisis reliabilitas dengan formula Alpha Cronbach. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : instrumen *self-efficacy* berupa Inventory terdiri dari 45 butir pernyataan dinyatakan valid dengan nilai CVR lebih besar dari 0,99, serta nilai Product Moment (r hitung) lebih besar dari 0,195 (r tabel), dan reliabel dengan nilai reliabilitas 0,926.

Kata Kunci: *Intrumen, Self Efficacy Academic*

I. PENDAHULUAN

Indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar Purwanto (2014). Selain itu, Slameto (2010) memberikan gagasan bahwa faktor internal seperti jasmani dan psikologi, serta faktor eksternal, dapat memengaruhi hasil belajar. Salah satu faktor psikologi yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah *self efficacy*, yang dijelaskan oleh Pajares (2007) sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Self-efficacy merupakan sebuah keyakinan yang dimiliki oleh seorang individu bahwa dia mampu mengendalikan situasi dan mencapai hasil yang baik (Suntrock, 2007). *Self-efficacy* merupakan salah satu elemen dalam teori kognitif di bidang psikologi yang berfungsi sebagai faktor yang menentukan perilaku individu (Nissa dkk, 2022). Dari pendapat di atas bisa dijelaskan bahwa *Self-efficacy* adalah keyakinan individu akan kemampuan dirinya untuk melakukan tugas atau menghadapi situasi tertentu.

Bandura (1977) memberikan pendapat bahwa *Self-efficacy* sangat penting karena memiliki peran yang signifikan dalam menentukan keberhasilan dan prestasi individu. *Self-efficacy* dapat memengaruhi kesehatan mental dan fisik individu, serta membantu individu dalam mengatasi stres

dan tantangan kehidupan. Oleh karena itu, peningkatan *self-efficacy* dapat membantu individu dalam mencapai tujuan hidupnya dan meningkatkan kesejahteraan psikologisnya secara keseluruhan. Dalam pendidikan, *self-efficacy* disebut dengan *academic self-efficacy*.

Dalam konteks pendidikan, *self-efficacy* memiliki peran yang penting dalam meningkatkan motivasi, penyesuaian diri, dan prestasi peserta didik. Namun, masih kurangnya alat ukur yang valid dan reliabel untuk mengukur *self-efficacy* di konteks pendidikan, terutama di Indonesia, menjadi masalah yang perlu diatasi. Hal ini lah yang terjadi di SMK Negeri 1 Tenganan. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa terdapat hambatan yang dialami peserta didik dalam mempelajari materi suatu mata pelajaran, seperti keraguan atau kekurangan kepercayaan diri saat diminta untuk mengerjakan soal atau melakukan praktek. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya *self efficacy* pada peserta didik. Namun, di SMK Negeri 1 Tenganan, guru Bimbingan dan Konseling belum melakukan pengukuran *self efficacy* karena belum tersedianya instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur *self efficacy* peserta didik. Oleh karena itu, perlu dikembangkan instrumen pengukuran *self efficacy* yang

dapat digunakan oleh guru dan lembaga sekolah untuk membantu perbaikan dan bimbingan peserta didik.

Dari latar belakang di atas peneliti mengembangkan sebuah instrumen *Self Efficacy Education* untuk mengembangkan dan memvalidasi instrumen assessment tentang *Self Efficacy Academic* sebagai alat ukur *self-efficacy* di konteks pendidikan di Indonesia. Penelitian ini berfokus pada pengembangan instrumen assessment yang dapat digunakan untuk mengukur *self-efficacy* di konteks pendidikan. Instrumen ini dirancang berdasarkan teori *self-efficacy* dan review literatur terkait pengukuran *self-efficacy*.

Penelitian pengembangan instrumen *self-efficacy* bertujuan untuk menyusun sebuah alat pengukuran yang valid serta reliabel untuk mengukur tingkat keyakinan individu dalam menghadapi situasi tertentu dan melaksanakan tugas-tugas yang dihadapinya, khususnya dalam hal menghadapi pembelajaran di sekolah. *Self-efficacy* merupakan konsep penting dalam psikologi, karena dapat mempengaruhi motivasi dan perilaku individu dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, pengembangan instrumen *self-efficacy* dapat membantu peneliti dan praktisi dalam mengukur dan meningkatkan tingkat *self-efficacy* individu, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *self-efficacy* tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan perbaikan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan *self-efficacy* peserta didik sebagai faktor yang berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan oleh peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan instrumen evaluasi tentang *self-efficacy* dalam konteks pendidikan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan teori dari Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan lima tahapan yaitu *research and information collecting, planning, develop preliminary of product, preliminary field testing* dan *main product revision* (Borg and Gall,1983). Dalam penelitian ini, akan digunakan pendekatan pengembangan instrumen yang sistematis dan teruji untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen yang dihasilkan. Berikut ini adalah tahapan pengembangan instrumen *self-efficacy*; (1) tahap pertama yaitu *research and information collecting*. Pada tahap awal penelitian ini, dilakukan review literatur dan analisis kebutuhan untuk

memperoleh gambaran yang jelas mengenai konsep *self-efficacy*, serta kriteria dan indikator pengukurannya. (2) tahap kedua yaitu *planning*. Pada tahap ini peneliti membuat rancangan pengembangan instrumen *self-efficacy*. Meliputi konsep awal instrumen, membuat rancangan sumber daya sebagai subyek uji coba, subyek validator ahli serta rancangan anggaran. (3) tahap ketiga dari penelitian ini adalah tahap *develop preliminary of product*. Pada tahap ini dilakukan pembuatan desain instrumen yang mencakup konstruk, item, format, dan skala pengukuran yang siap untuk diujicobakan. (4) tahap keempat dari penelitian ini adalah *preliminary field testing*. Pada tahap ini, peneliti melakukan uji coba instrumen pada peserta didik untuk mendapatkan data terkait validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas instrumen dilakukan dengan uji item. Sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan teknik *alpha cronbach*. Tahap Pengujian terdiri dari pendekatan teoritis dan empiris. Pendekatan teoritis melibatkan validasi isi terhadap prototipe melalui penilaian dua pakar, yaitu dua orang dosen Magister Administrasi Pendidikan dari Universitas Kristen Satya Wacana. Pendekatan empiris melibatkan pengujian langsung kepada peserta didik SMK Negeri 1 Tengeran di Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Ujicoba dilakukan pada 105 peserta didik dari kelas XI Kompetensi Keahlian

Rekayasa Perangkat Lunak dan Kompetensi Keahlian Kuliner. (5) tahap kelima atau tahap terakhir adalah *main product revision*, yaitu revisi instrumen yang diujicobakan berdasarkan analisis data untuk memastikan bahwa instrumen dapat digunakan untuk mengukur *self-efficacy* secara akurat dan konsisten. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan perbaikan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan *self-efficacy* peserta didik sebagai faktor yang berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, produk pengembangan instrumen *self efficacy* dalam pendidikan telah melewati lima tahap, yaitu yaitu *research and information collecting, planning, develop preliminary of product, preliminary field testing* dan *main product revision*. Dalam tahap *research and information collecting*, terungkap fakta bahwa peserta didik SMK Negeri 1 Tengeran menghadapi beberapa masalah, seperti ketidakpercayaan dalam melakukan praktek dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selama tahap ini, ditemukan bahwa guru kurang memperhatikan karakteristik peserta didik

dalam pembelajaran di kelas dan praktek, dan kurang memahami pentingnya *self efficacy* serta tidak tersedianya instrumen untuk mengetahui karakteristik peserta didik menjadi faktor penyebabnya.

Tahap kedua dalam pengembangan ini adalah tahap *Planning*. Pada tahap ini dihasilkan sebuah konsep awal instrumen rancangan sumber daya sebagai subyek uji coba, subyek validator ahli serta rancangan anggaran. Dalam konsep instrumen *inventory self efficacy*, terdapat konsep definisi konseptual *self efficacy* yang mengacu pada keyakinan individu tentang kemampuan dirinya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dimensi *self efficacy*, seperti magnitude (besarannya), strength, dan generality, dapat berbeda antara satu orang dengan yang lainnya, dan dapat mempengaruhi perilaku, motivasi, dan emosi (Bandura, 1979). Kisi-kisi instrumen *inventory self efficacy* dibuat dengan mempertimbangkan konstruksi yang disintesis dari teori-teori yang mendukung variabel *self efficacy*. Validasi instrumen *self efficacy* dilakukan secara teoretis dan empiris untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur secara tepat apa yang dimaksudkan. Validasi teoritik dilakukan dengan melibatkan pakar yang mengevaluasi dimensi, indikator, dan butir-butir instrumen. Evaluasi dilakukan dengan melibatkan dua orang pakar, yaitu dua orang dosen Magister Administrasi Pendidikan

dari Universitas Kristen Satya Wacana. Validasi dilakukan secara kualitatif untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen yang telah dibuat dapat mengukur indikator yang sesuai dan akurat. (Djali & Mulyono, 2008). Dari hasil evaluasi yang dilakukan secara kualitatif, diperoleh kritik dan saran agar peneliti memperbaiki *inventory self efficacy* yang. Setelah selesai dilakukan validasi kualitatif terhadap instrumen *inventory* oleh dua pakar, disimpulkan bahwa instrumen *inventory* yang telah disusun telah layak dipergunakan untuk mengukur *self efficacy* peserta didik.

Tahap ketiga yaitu *develop preliminary of product*, di mana pada tahap ini konsep instrumen yang telah dirancang di sempurnakan sehingga tercipta sebuah instrumen pengukuran *self efficacy*, yang siap untuk diujicobakan. Instrumen *inventory* terdiri dari 46 item pernyataan, dengan kategori jawaban skala Likert 4 poin. Pernyataan terdiri dari 23 pernyataan favorable dan 23 pernyataan unfavorable. Pernyataan-pernyataan tersebut hasil dari turunan dari tiga dimensi *self efficacy*, yaitu magnitude (besarannya), strength, dan generality.

Tahap ke empat adalah *preliminary field testing*, dimana instrumen *inventory* diujicobakan kepada peserta didik. Ujicoba dilakukan pada 105 peserta didik dari kelas XI Kompetensi Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak dan Kompetensi Keahlian

Kuliner SMK Negeri 1 Tenganan. Subyek uji coba dipilih secara random. Hasil uji coba kepada peserta didik disebut dengan data empirik. Data empirik diperoleh dalam bentuk jawaban dari responden yang digunakan untuk melakukan pengujian validitas item dari instrumen inventory. Validitas instrumen inventory dihitung menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang diolah dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*. Dari hasil perhitungan validitas item dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*, ditemukan bahwa terdapat satu butir inventory yang tidak valid, yaitu butir nomor 9 pada dimensi magnitude. Sehingga, jumlah butir inventory yang dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian adalah 45 butir item pernyataan dengan nilai CVR lebih besar dari 0,99, serta nilai Product Moment (r hitung) lebih besar dari 0,195 (r tabel). Untuk memastikan kepercayaan instrumen, reliabilitasnya diuji melalui percobaan teknik *alpha cronbach*. Setelah dianalisis, ditemukan hasil reliabilitas instrumen sebesar 0,926 dengan kategori reliabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan inventory memiliki konsistensi yang tinggi.

Dalam pengujian validitas item, ditemukan bahwa instrumen inventory *self efficacy* tepat digunakan untuk mengukur tingkat *self efficacy* peserta didik. Pengujian

validitas item secara teoritis menunjukkan bahwa kisi-kisi instrumen inventory *self efficacy* dibangun berdasarkan sintesis teori-teori yang mendukung konstruk *self efficacy*. Oleh karena itu, pengembangan instrumen untuk mengukur *self efficacy* peserta didik telah menghasilkan indikator yang sesuai dengan teori *self efficacy* dan pernyataan dalam inventory juga sesuai dengan indikator tersebut. Dengan demikian, jika instrumen ini digunakan pada peserta didik, maka dapat mengukur dan menjelaskan tingkat *self efficacy* peserta didik secara efektif. Hal ini konsisten dengan konsep validitas item yang digagas oleh Asrul et al (2014) yang menyebutkan bahwa seberapa baik tes dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Oleh karena itu, validitas item menjadi sangat penting dalam menentukan sejauh mana tes dapat mengukur konsep yang ingin diukur dengan tepat.

Tahap terakhir atau tahap kelima adalah *main product revision*, dimana tahap ini merupakan tahap penyempurnaan instrumen *self efficacy* agar instrumen ini dapat dipergunakan untuk mengukur tingkat *self efficacy* peserta didik, secara lebih luas. Dengan harapan hasil dari penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan keuntungan yang berharga bagi praktisi dan akademisi di bidang psikologi dan pendidikan., serta masyarakat luas yang ingin meningkatkan keyakinan diri dan

motivasi dalam mencapai tujuan mereka selain itu harapan dari peneliti adalah agar penelitian ini dapat membantu memperkuat atau memperbaiki teori-teori yang berkaitan dengan *self-efficacy* serta memperkaya literatur di bidang psikologi dan pendidikan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini membahas tentang pengembangan instrumen *self efficacy* dalam pendidikan yang melalui lima tahap pengembangan, yaitu *research and information collecting, planning, develop preliminary of product, preliminary field testing, dan main product revision*. Pada tahap *research and information collecting*, ditemukan bahwa peserta didik SMK Negeri 1 Tenganan mengalami beberapa masalah, seperti ketidakpercayaan dalam melakukan praktek dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Pada tahap *planning*, dihasilkan sebuah konsep awal instrumen *self efficacy* yang melibatkan pakar dalam validasi instrumen. Pada tahap *develop preliminary of product*, instrumen *self efficacy* yang telah dirancang disempurnakan menjadi 46 item pernyataan dengan kategori jawaban skala Likert 4 poin. Pada tahap *preliminary field testing*, instrumen diujicobakan kepada 105 peserta didik dari kelas XI Kompetensi Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak dan Kompetensi Keahlian Kuliner SMK Negeri 1 Tenganan.

Dari hasil uji coba, ditemukan satu butir inventory yang tidak valid, sehingga jumlah butir inventory yang dapat digunakan untuk penelitian adalah 45 butir item pernyataan dengan nilai CVR lebih besar dari 0,99, serta nilai Product Moment (r hitung) lebih besar dari 0,195 (r tabel). Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan teknik *alpha cronbach* menunjukkan hasil reliabilitas instrumen sebesar 0,926 dengan kategori reliabilitas yang tinggi. Dari hasil pengujian validitas item, ditemukan bahwa instrumen *inventory self efficacy* tepat digunakan untuk mengukur tingkat *self efficacy* peserta didik.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen *self efficacy* yang dikembangkan melalui pengujian validitas teoritis dan empirik telah terbukti valid dan reliabel untuk mengukur tingkat *self efficacy* peserta didik. Validitas teoritis terlihat dari konstruk instrumen yang didasarkan pada sintesis teori-teori yang mendukung *self efficacy*, sedangkan validitas empiris diperoleh dari pengujian instrumen pada sampel peserta didik yang dapat memberikan hasil yang konsisten dan akurat. Selain itu, reliabilitas instrumen telah terbukti melalui uji reliabilitas internal

dan koefisien alpha cronbach yang instrumen inventori ini dapat dipergunakan mencapai nilai yang tinggi. Oleh karena itu, dalam pengukuran *self efficacy* peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Asrul, A., Ananda, R., & Rosnita, R. (2014). *Evaluasi pembelajaran*. Citapustaka Media. [http://repository.uinsu.ac.id/928/1/Bu ku Evaluasi Pembelajaran.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/928/1/Buku%20Evaluasi%20Pembelajaran.pdf)
- Bandura A. (1997). *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Borg WR, Gall MD. (1979). *Educational Research an Introduction*. New York & London: Longman.
- Djaali, Muljono P. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: P.T Gramedia.
- Pajares F. (2006.) *Self-efficacy during childhood and adolescence: Implications for teachers and parents*. In F. Pajares & T. Urdan (Eds.). *Handbook Self-efficacy Beliefs of Adolescents*. 339-367
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock JW. (2008). *Psikologi Pendidikan, Terjemahan Tri Wibowo B.S*. Jakarta: Kencana.